

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Penyesuaian Akademik

##### 1. Pengertian Penyesuaian Akademik

Menurut Chaplin penyesuaian (*adjustment*) adalah variasi dalam kegiatan organisme untuk mengatasi suatu hambatan dalam memuaskan kebutuhan-kebutuhan dan menegakkan hubungan yang harmonis dengan lingkungan sosial dan fisiknya. Hal ini dapat dikatakan bahwa penyesuaian adalah usaha yang dilakukan individu untuk mengatasi hambatan yang ada disekitarnya sehingga ia mampu bertahan dilingkungannya.

Willis mengemukakan bahwa penyesuaian diri di sekolah meliputi penyesuaian diri terhadap guru, penyesuaian diri terhadap mata pelajaran, penyesuaian diri terhadap teman sebaya, dan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah.<sup>6</sup>

Menurut Schneiders penyesuaian akademik adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk mengatasi tuntutan pendidikan termasuk motivasi untuk menyelesaikan tugas akademik, sukses dalam syarat akademik, berusaha meraih kepuasan dalam syarat akademik, dan berusaha mendapatkan kepuasan dalam lingkungan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Arif Ruswaluyo, "Pengaruh Bimbingan Pribadi Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas Vii SMPN 3 Pemalang Tahun Ajaran 2010/2011".(Skripsi: ilmu pendidikan IKIP PGRI Semarang, Semarang 2011). 33

<sup>7</sup>Farid Yapono, et, al, "*Self Ledearadership* Dan Penyesuaian Akademik Mahasiswa Baru". *Persona*.vol 1 no 1. (Januari, 2013), 48

Dapat disimpulkan bahwa penyesuaian akademis merupakan proses yang menunjukkan kemampuan dan kemauan untuk menghadapi tuntutan dan persyaratan dari kehidupan akademik dalam usaha yang cukup adekuat untuk mencapai keberhasilan akademik.

## 2. Aspek Penyesuaian Akademik

Schneiders menyebutkan bahwa aspek penyesuaian akademis<sup>8</sup> adalah:

- a. Prestasi yang baik (*successful performance*). Tanpa adanya syarat primer ini akan sulit untuk melihat sejauh mana individu mampu menjalankan tuntutan akademis.
- b. Usaha yang cukup (*adequate effort*). Apabila individu tidak melakukan seperti apa yang mereka mampu lakukan tanpa menghiraukan hasil yang diterima, maka harus dievaluasi dalam menjalankan kemampuannya.
- c. Penguasaan terhadap ilmu pengetahuan (*adquisition of worth-while knowledge*). Untuk mencapai sukses dalam bidang akademik tentu tidak bisa lepas dari penguasaan pengetahuan yang mana dalam beberapa ukuran semua secara langsung pada usaha akademik. Hal ini secara otomatis disadari dalam pemenuhan dari dua kriteria diatas.
- d. Perkembangan intelektual (*intellectual development*). Dengan perkembangan intelektual, individu belajar untuk menggunakan dan

---

<sup>8</sup> Farid Yapono, et, al, "Self Ledeardership Dan Penyesuaian Akademik Mahasiswa Baru".48

memanfaatkan fakta-fakta dasar dan teori secara efisien dan jalan yang menguntungkan.

- e. Pencapaian dari tujuan akademik (*achievement of academic goals*). Tujuan dari upaya akademik mencakup keahlian dari individu, integrasi dari lingkup pengetahuan yang berbeda-beda, peningkatan kemampuan intelektual dan martabat, persiapan yang cukup pada karir dan kelulusan.
- f. Pemuasan pada kebutuhan, keinginan, dan minat (*satisfaction of need, desire and interest*) keberhasilan akademik dapat berjalan ke arah pemuasan kebutuhan akan status, pengakuan, pencapaian, dan persetujuan.

Menurut Lawton seorang siswa yang melakukan penyesuaian akademik dengan baik akan mampu bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang berhubungan dengan akademik, mampu mengatasi masalah yang dihadapi dengan belajar dari pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan hal tersebut. Siswa ini biasanya yakin dengan kemampuan untuk mengerjakan tugas-tugas atau tuntutan yang diberikan kepadanya karena ia dapat menghadapi kesulitannya, serta mempunyai prioritas yang jelas terhadap tujuan yang akan dicapai sehingga memiliki kepuasan terhadap tuntutan akademik.<sup>9</sup> Sebaliknya jika tidak mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik.

---

<sup>9</sup>Dika christiyanti, et, al, "Hubungan Penyesuaian Diri Terhadap Tuntutan Akademik Dengan Kecenderungan Stres Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya", *Jurnal Insan*, vol. 12 no. 03 (Desember, 2010), 4

### 3. Akibat Penyesuaian Akademik yang Buruk

Ketika seorang siswa mengalami kesulitan dalam menghadapi pelajaran disekolah baik secara lisan, tulisan maupun penyelesaian tugas, maka secara spontan akan muncul masalah dalam lingkungan sekolah.

Umumnya mereka yang mengalami masalah di sekolah akan mengemukakan keluhan bahwa mereka tidak minat terhadap pelajaran tertentu dan bersikap acuh tak acuh, prestasi akan menurun, kemudian timbul sikap-sikap dan perilaku yang tidak diinginkan seperti membolos, melanggar ketertiban, menentang guru, berkelahi, menyontek saat ujian, dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

Kesulitan belajar disebabkan berbagai hal yang memberi efek negatif dalam belajar, hal tersebut antara lain adalah :<sup>11</sup>

- a. Kurang adanya kematangan fisik, mental dan emosi sesuai dengan teman sebayanya dan harapan sosial dari lingkungannya, munculnya kesulitan belajar akibat ketidaksesuaian dengan teman sebaya dan harapan sosial dari lingkungan pergaulan di sekolah ini biasanya kurang mendapat perhatian, tetapi justru inilah yang biasanya paling sering terjadi dalam pergaulan siswa sehingga siswa yang mengalaminya merasa tidak nyaman dengan lingkungan sekolah.
- b. Adanya hambatan fisik dan kelainan organisme, baik pendengaran, pengelihatatan, cacat tubuh dan sebagainya.

---

<sup>10</sup>Endang Poerwanti. Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik* (Malang: UMM Press, 2002), 134

<sup>11</sup>*ibid*

- c. Kemampuan yang kurang atau justru terlalu tinggi, kemampuan yang berbeda dengan teman sebayanya pada siswa seharusnya mendapat perlakuan yang berbeda dari guru dalam memberikan pelajaran.
- d. Adanya hambatan atau gangguan emosi akibat tekanan dari orang dewasa khususnya guru sebagai pihak sekolah. Beban pelajaran yang berat untuk siswa ditanggapi berbeda oleh setiap siswa ada yang lebih bersemangat, ada juga yang justru malah menghindarinya,

#### **4. Upaya Memperlancar Penyesuaian Akademik di Sekolah**

Peranan sekolah pada hakikatnya tidak jauh dari peranan keluarga, yaitu sebagai rujukan dan tempat yang mampu memberikan perlindungan jika anak didik mengalami masalah. Guru disekolah mempunyai peran seperti orang tua dan menjadi panutan murid-muridnya. mereka merupakan figur pendidik yang penting dan berpengaruh besar terhadap penyesuaian akademik, menurut Ryans ntuk membentuk penyesuaian akademik yang efektif maka dalam mengajar guru harus mempunyai sifat-sifat sebagai berikut :<sup>12</sup>

- a. Memberikan kesempatan, tampak antusias dan berminat dalam aktivitas siswa di kelas.
- b. Ramah dan optimis.

---

<sup>12</sup>Sunarto, Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta; Rineka Cipta). 1998. 240

- c. Mampu mengontrol diri, tidak mudah terganggu, dan teratur tidakannya.
- d. Senang kelakar atau bercanda.
- e. Mengetahui dan mengakui kesalahan-kesalahannya sendiri.
- f. Jujur dan objektif dalam memperlakukan siswa.
- g. Menunjukkan pengertian dan rasa simpati kepada siswa-siswanya.

Menurut Sunarto selain sifat-sifat guru yang mampu memperlancar penyesuaian akademik diperlukan juga upaya-upaya sebagai berikut ;<sup>13</sup>

- a. Menciptakan situasi sekolah yang dapat menimbulkan rasa “betah” bagi anak didik, baik secara sosial, fisik maupun akademik.
- b. Menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan bagi anak.
- c. Usaha memahami anak didik secara menyeluruh, baik prestasi, belajar sosial maupun aspek pribadinya.
- d. Menggunakan metode dan alat mengajar yang menimbulkan semangat belajar.
- e. Menggunakan prosedur evaluasi belajar yang dapat memperlancar motivasi belajar.
- f. Ruang kelas yang memenuhi syarat-syarat kesehatan.
- g. Tata tertib yang jelas dan dipahami murid.
- h. Teladan dari guru dalam segala segi pendidikan.

---

<sup>13</sup>*Ibid*, 23

- i. Kerjasama dan saling pengertian dari para guru dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah.
- j. Pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan yang sebaik-baiknya.
- k. Situasi kepemimpinan yang penuh pengertian dan tanggung jawab baik pada guru maupun pada murid
- l. Hubungan yang baik dan penuh pengertian antara sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat.

## **B. Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

Kurikulum adalah istilah yang tidak asing dalam dunia pendidikan, istilah ini berasal dari bahasa Yunani dari kata *curi* yang artinya pelari dan *curecre* artinya tempat berpacu. Jadi istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi kuno di Yunani, yang bermakna jarak yang harus ditempuh dalam pertandingan. Sedangkan dalam bahasa arab kurikulum biasa disebut *manhaj* yang artinya jalan terang yang dilalui oleh manusia dalam berbagai kehidupan<sup>14</sup>.

Secara garis besar kurikulum diartikan sebagai seperangkat materi pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Istilah ini selanjutnya

---

<sup>14</sup> Abdullah idi, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011), 317

digunakan untuk sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai penghargaan dunia pendidikan yang dalam masyarakat sering disebut ijazah.

Dalam kenyataannya kurikulum tidak hanya menitikberatkan pada mata pelajaran atau materi yang terkandung dalam silabus yang diajarkan pada peserta didik. Menurut Jalaluddin jika kurikulum hanya berfokus pada *subject matter*, ini berarti bahwa peserta didik hanya sebagai objek pendidikan. Hal ini tidak memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan diri karena semuanya telah diatur oleh pihak pendidik.

kurikulum pendidikan Islam merupakan suatu rancangan atau program studi yang berkaitan dengan materi atau pelajaran Islam, tujuan proses pembelajaran, metode dan pendekatan, serta bentuk evaluasinya atau dapat dikatakan kurikulum PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani dan mengamalkan ajaran Islam secara kaffah (totalitas).<sup>15</sup>

Kurikulum dapat dikategorikan sebagai kurikulum tradisional dan kurikulum modern, kurikulum tradisional diartikan sebagai mata pelajaran atau bahan ajar yang diajarkan disekolah/madrasah. Sedangkan kurikulum modern menurut Omar Hamalik kurikulum diartikan sebagai muatan isi atau

---

<sup>15</sup>[http://www.uinmalang.ac.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=2274:kurikulum-pendidikan-islam-pai&catid=35:artikel-dosen&Itemid=210](http://www.uinmalang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=2274:kurikulum-pendidikan-islam-pai&catid=35:artikel-dosen&Itemid=210), diakses 23 februari 2013

materi pelajaran, sebagai rencana pembelajaran dan sebagai pengalaman belajar.<sup>16</sup>

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum pendidikan islam adalah sejumlah pengalaman pendidikan yang saling berkaitan dengan kegiatan dengan materi atau pelajaran islam, untuk memahami, menghayati, mengimani dan mengamalkan ajaran islam secara kaffah.

## 2. Fungsi kurikulum Pendidikan Agama Islam

Menurut Winarno Surahmad fungsi kurikulum ada tiga,<sup>17</sup> yaitu:

### a. Fungsi bagi sekolah yang bersangkutan

Fungsi bagi kurikulum bagi sekolah yang bersangkutan mempunyai dua macam, yaitu sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. dan sebagai pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah.

### b. Fungsi sekolah tingkat di atasnya

Kurikulum dapat dijadikan pengontrol dan pemelihara keseimbangan proses pendidikan, dengan mengetahui kurikulum sekolah pada tingkat tertentu maka kurikulum pada tingkat selanjutnya hanya menyesuaikan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari penyampaian ulang yang bisa berakibat pemborosan waktu dan yang lebih penting lagi adalah untuk menjaga kesinambungan bahan pengajaran.

<sup>16</sup> Ibid, 318

<sup>17</sup> Burhan Nurgiyanto, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, 1988), 6

c. Fungsi bagi masyarakat

Tamatan sekolah memang dipersiapkan untuk terjun di masyarakat atau tegasnya untuk bekerja sesuai dengan ketrampilan profesi yang dimiliki, oleh karena itu kurikulum harus mencerminkan sesuatu yang menjadi kebutuhan masyarakat. Untuk menyiapkan hal ini pihak sekolah bisa bekerja sama dengan masyarakat untuk menyiapkan bekal para tamatannya untuk terjun di masyarakat (lapangan kerja).

### 3. Prinsip Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Pendidikan islam yang lebih dominan di madrasah, pendidikan islam inilah yang menjadikannya berbeda dengan kurikulum di sekolah umum. Pendidikan islam dibangun atas dasar pemikiran yang islami, bertolak dari pandangan hidup dan pandangan manusia, serta diarahkan kepada tujuan pendidikan yang dilandasi kaidah-kaidah islam, pemikiran inilah yang membentuk kurikulum khas islam. Menurut Abdurrahman al Nahlawi kurikulum pendidikan islam mempunyai sepuluh prinsip,<sup>18</sup> yaitu:

- a. Sistem dan pengembangan memperhatikan fitrah manusia
- b. Mengacu pada pencapaian tujuan akhir pendidikan islam
- c. Kurikulum disusun sesuai tahap perkembangan peserta didik atau bahkan berdasarkan perbedaan jenis kelamin
- d. Kurikulum hendaknya harus terstruktur dan terorganisasi secara integral dengan bahasan pokok

---

<sup>18</sup> Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Ciputat, Logas Wacana Ilmu, 1999), 169

- e. Kurikulum disesuaikan dengan kepentingan nyata masyarakat seperti kesehatan, keamanan dan pendidikan
- f. Kurikulum hendaknya realistis keadaan
- g. Metode pendidikan yang merupakan salah satu komponen kurikulum yang fleksibel
- h. Kurikulum harus efektif untuk mencapai tingkah laku dan emosi yang positif
- i. Kurikulum hendaknya memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik, baik fisik, emosional maupun intelektual
- j. Kurikulum hendaknya memperhatikan aspek-aspek tingkah laku amaliah islam yang mengimplementasikan rukun syi'ar dan etika islam

#### **4. Tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

Menurut zakiah darajat terdapat enam tujuan pendidikan islam,<sup>19</sup> yaitu :

- a. Pembinaan ketakwaan dan akhlakul karimah
- b. Mempertinggi kecerdasan peserta didik
- c. Memajukan IPTEK beserta manfaat aslinya
- d. Meningkatkan hidup yang berkualitas
- e. Meningkatkan budaya serta lingkungan

---

<sup>19</sup> Konsep Pendidikan Islam, <http://digilib.sunan-ampel.ac.id/files/disk1/163/jiptiain--niswatinha-8145-6-babiii--n.pdf>, diakses 30 maret 2013

- f. Memperluas pandangan hidup sebagai manusia yang berkomunikasi terhadap keluarga dan masyarakat dan lingkungan

Tujuan pendidikan islam ini berikutnya akan diaplikasikan dengan bidang-bidang dalam mata pelajaran, tujuan ini selanjutnya dikenal dengan tujuan perbidangan studi. Selanjutnya ditujukan pada tujuan pokok bahasan yang akan dirinci lagi menjadi sub pokok bahasan yang dikenal dengan perkalian kegiatan belajar mengajar dan dituangkan dalam program satuan pelajaran.

## **5. Isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

Al Abrasy mengatakan bahwa Ibnu Khaldun membagi isi kurikulum pendidikan islam dengan dua tingkat yaitu; tingkat awal (*manhaj ibtida'i*) berisi materi yang fokus pada pembelajaran Alqur'an dan Assunnah, karena keduanya merupakan sumber dasar pokok ilmu pengetahuan. Sedangkan tingkat atas (*manhaj 'ali*) berisi materi dua tingkatan yaitu ilmu yang berkaitan dengan dzatnya sendiri seperti ilmu syar'i yang meliputi fiqih, tafsir, hadis dan ilmu yang ditujukan untuk ilmu-ilmu yang lain atau ilmu yang bukan berkaitan dengan dzatnya sendiri seperti ilmu matematika, bahasa dan mantiq

Kurikulum pendidikan islam bersifat dinamis dan berkesinambungan yang didasarkan dengan kemampuan intelegensi dan mental peserta didik. Untuk itu sistem tingkatan pendidikan islam yang diberikan pada setiap tingkatan berorientasi pada kemampuan, pola, irama perkembangan dan

kematangan mental peserta didik, tingkatannya adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a. Ibtida'iyah (tingkat dasar) materi meliputi pokok-pokok ajaran islam misalnya rukun iman dan rukun islam
- b. Tsanawiyah (tingkat menengah pertama) materi yang diberikan pada tingkat dasar di tambah dengan dalil aqli dan dalil naqli
- c. Aliyah (tingkat menengah) materi mencakup materi yang diberikan pada jenjang dasar dan menengah pertama ditambah dengan hikmah-hikmah dibalik materi yang diberikan
- d. Jam'iyah (tingkat perguruan tinggi) bobot materi mencakup materi jenjang dasar, menengah pertama dan menengah keatas ditambah dengan materi yang bersifat ilmiah dan filosofis

## **6. Perbedaan Kurikulum MA, MTs dan SMP**

Pada dasarnya semua sekolah mengajarkan pelajaran agama hanya saja yang membedakan satu dengan lainnya adalah porsi atau isi yang disesuaikan dengan tingkatannya. Meskipun dibedakan sesuai tingkatatnya namun masih ada pembeda lain yang ikut berperan dalam penyusunan kurikulum agama yaitu kelembagaan sekolah yang bersangkutan, berikut perbedaan kurikulum pelajaran agama yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan :

---

<sup>20</sup> Ibid

- a. Madrasah Aliyah, untuk kelas X diajarkan tiga pelajaran agama yaitu : Fiqih, Qu'ran Hadist, dan Akidah Akhlak. Perminggu mendapatkan waktu 2 jam per mata pelajaran.<sup>21</sup>
- b. Madrasah Tsanawiyah, secara keseluruhan diajarkan empat pelajaran agama yaitu : fiqih, Qu'ran Hadist, Akidah Akhlak dan sejarah kebudayaan islam (SKI), dengan alokasi waktu 2 jam perminggu untuk setiap pelajaran.<sup>22</sup>
- c. Sekolah Menengah Pertama, secara keseluruhan di sekolah ini hanya terdapat satu mata pelajaran agama islam yang biasa disebut PAI dengan alokasi waktu 3 jam perminggu.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN Kediri 1, 23 Agustus 2013

<sup>22</sup> Wawancara dengan Murid Lulusan MTs, 23 Agustus 2013

<sup>23</sup> Wawancara dengan murid lulusan SMP, 23 Agustus 2013